

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu masalah gizi yang mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin lebih rendah dari kadar normal. American Society of Hematology menyatakan bahwa anemia ringan (9-10,4 g/dL) adalah kondisi normal selama kehamilan karena peningkatan volume darah. Sementara itu, anemia berat (kurang dari 7,5 g/dL) dapat meningkatkan risiko anemia pada masa kanak-kanak. Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit menular. Anemia defisiensi besi pada ibu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/anak selama dan setelah kehamilan. Ibu hamil dikategorikan anemia apabila kadar hemoglobin <11 gr% pada trimester 1 dan 3, kadar hemoglobin <10,5% pada trimester III. Anemia defisiensi besi lebih sering terjadi pada kelompok usia remaja dan wanita usia subur karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama pertumbuhan dan menstruasi. Status gizi, termasuk kekurangan asupan nutrisi seperti protein dan vitamin C, dapat memperburuk kondisi anemia (Kemenkes RI, 2018). Menurut Dian Zuiatna (2021), menyatakan bahwa status gizi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

Ibu adalah seorang wanita yang mengandung, melahirkan, menyusui serta merawat anak-anaknya. Tidak akan ada jiwa yang lahir tanpa lahirnya

seorang Ibu. Kesehatan seorang Ibu kini mendapat perhatian besar dari seluruh dunia agar Angka Kematian Ibu (AKI) dapat segera diturunkan. Tingginya Angka Kematian Ibu di negara berkembang masih menunjukkan bahwa rendahnya status kesehatan yang disebabkan oleh akses dan kualitas pelayanan kesehatan serta rendahnya pengetahuan ibu dalam pengenalan tanda-tanda dalam kehamilan. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu diartikan sebagai kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh hal tersebut atau pengelolaannya bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau accidental (Kemenkes RI, 2021 dalam Widyawati, 2023).

Menurut WHO, Anemia pada ibu hamil dapat ditentukan berdasarkan kadar Hemoglobin yaitu 10 g/dl termasuk derajat anemia sangat ringan, kadar Hb 8 – 9,9 g/dl termasuk derajat anemia ringan, kadar Hb 6 – 7,9 g/dl termasuk derajat anemia sedang, dan kadar Hb <6 g/dl termasuk derajat anemia berat.

Lebih dari 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia, dengan setidaknya setengah dari kasus ini dianggap sebagai akibat dari kekurangan zat besi. Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi selama kehamilan dan setelahnya. Menurut data Organisasi

Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia pada tahun 2019 adalah 41,8%.

Sekitar setengah dari anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi. Prevalensi anemia tertinggi pada ibu hamil adalah 57,1% di Afrika, 48,2% di Asia, 25,1% di Eropa, dan 24,1% di Amerika. Prevalensi anemia pada kehamilan sebesar 48,2%, menjadikan Asia menempati urutan kedua di dunia setelah Afrika (Ariningtyas et al. 2024).

Menurut hasil Riskesdas 2018, 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Kelompok usia 15 hingga 24 tahun mengalami 84,6% anemia ibu hamil. Selain itu, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa di Indonesia 27,7% ibu hamil menderita anemia. Pada kelompok umur, anemia ibu hamil terbanyak terdapat pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 39,6%, disusul kelompok usia 25-34 tahun sebesar 31,4%. Untuk mencegah anemia, semua ibu hamil sebaiknya mengonsumsi 90 tablet selama hamil.

Anemia memiliki dampak serius terhadap kesehatan, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan ibu hamil. Menurut laporan WHO (2021), anemia defisiensi besi dapat mengganggu perkembangan kognitif dan motorik anak, menyebabkan kelelahan, serta menurunkan daya tahan tubuh terhadap infeksi. Pada ibu hamil, kondisi ini meningkatkan risiko perdarahan saat persalinan, bayi lahir dengan berat badan rendah, dan kematian maternal. Selain itu, anemia juga mengurangi produktivitas kerja pada orang dewasa, sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan

ekonomi. Upaya pencegahan melalui suplementasi zat besi dan fortifikasi makanan sangat diperlukan untuk menurunkan prevalensi anemia secara global.

Menurut laporan World Health Organization (2021), anemia terutama disebabkan oleh defisiensi zat besi yang merupakan penyebab paling umum secara global. Kondisi ini sering terjadi akibat asupan makanan kaya zat besi yang tidak adekuat, peningkatan kebutuhan zat besi selama periode pertumbuhan cepat (seperti pada anak-anak dan remaja), serta kehilangan darah kronis akibat infeksi parasit atau menstruasi berat. Selain itu, WHO juga menyebutkan bahwa kekurangan nutrisi penting lain seperti vitamin B12, folat, dan vitamin A turut berkontribusi terhadap kejadian anemia. Penyakit infeksi seperti malaria, TBC, dan HIV juga disebutkan sebagai faktor penyebab anemia melalui mekanisme inflamasi kronis yang mengganggu produksi sel darah merah.

Menurut World Health Organization (2021), upaya penanggulangan anemia memerlukan pendekatan komprehensif yang meliputi intervensi gizi dan kesehatan masyarakat. Strategi utama yang direkomendasikan meliputi: (1) suplementasi zat besi untuk kelompok rentan seperti ibu hamil, wanita usia subur, dan anak-anak; (2) fortifikasi makanan pokok dengan zat besi dan vitamin penting lainnya; serta (3) pendidikan gizi untuk meningkatkan konsumsi makanan kaya zat besi dan penambah penyerapan zat besi seperti vitamin C. WHO juga menekankan pentingnya (4) pengendalian penyakit infeksi seperti malaria dan cacingan yang dapat memperburuk anemia, serta

(5) skrining anemia secara rutin pada populasi berisiko. Implementasi program berkelanjutan dengan monitoring ketat diperlukan untuk memastikan efektivitas intervensi tersebut dalam menurunkan prevalensi anemia secara global.

Cakupan pemberian tablet tambah darah minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2023 adalah 88,5%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 86,2%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil adalah Provinsi Kepulauan Riau sebesar 94,9%, Jawa Barat sebesar 94,2%, dan Sumatera Selatan sebesar 94,1%. Sedangkan Provinsi dengan capaian terendah adalah Papua Barat sebesar 58,6%, Papua Pegunungan sebesar 55,3%, dan Papua Tengah 52,0% (Kementrian Kesehatan, 2023)

Berdasarkan data Profil Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten DIY menunjukkan bahwa persentase ibu hamil yang mendapatkan suplementasi zat besi sebanyak 90 tablet tambah darah mencapai 93,8%. Sedangkan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Gunungkidul memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 99,2%. Sedangkan persentase terendah terjadi di Kabupaten Bantul dengan angka 84,8% (Profil Kesehatan DIY, 2023). Oleh karena itu, dilakukan upaya untuk memberikan tablet tambah darah kepada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah?

2. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil terkait konsumsi tablet tambah darah?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah di Kelurahan Argosari

2. Tujuan Khusus

- a) Diketuainya karakteristik ibu hamil tentang konsumsi Tablet Tambah Darah
- b) Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil terkait konsumsi Tablet Tambah Darah

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Bidang Kompetensi

Penelitian ini berfokus pada bidang kompetensi gizi masyarakat. Hal ini dikarenakan masalah gizi di masyarakat dapat diatasi dengan preventif.

2. Ruang Lingkup Kemampuan

Ruang lingkup dalam Penelitian ini sesuai dengan Kepmenkes HK.01.07/MENKES/342/2020 tentang Standar Profesi Nutrisionis. Penelitian ini melingkupi kompetensi penelitian berbasis masyarakat dengan pengumpulan dan pengolahan data yang sesuai indikator masalah gizi.

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini yaitu di kelurahan Argosari

4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu pada penelitian ini yaitu pada bulan Oktober 2024 – Mei 2025. Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan Praktik Kerja Lapangan Perencanaan Program Gizi.

5. Ruang Lingkup Sasaran

Ruang lingkup Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu hamil di kelurahan Argosari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan kontribusi pada literatur ilmiah yang berkaitan dengan karakteristik dan tingkat pengetahuan pada ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sasaran

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) selama kehamilan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi tablet tambah darah di Kelurahan Argosari dan

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Pengelola Program

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program suplementasi tablet tambah darah di Kelurahan Argosari.

d. Bagi Institusi Pendidikan Tinggi

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum atau modul pembelajaran terkait gizi ibu hamil.

e. Bagi Pembaca dan Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat penyedia data empiris tentang karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu hamil terkait konsumsi tablet tambah darah, serta menjadi acuan untuk studi komparatif atau penelitian serupa di wilayah berbeda.

f. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Topik	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Badrianti Iskandar tahun 2023, dengan judul "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Banguntapan I".	http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/13119	Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil dan variabel yang diteliti tingkat pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe. Selain itu penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel accidental sampling	Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banguntapan I
2.	Ni Kadek Ema Parwati tahun 2023, dengan judul "Gambaran Tingkat Kepatuhan dan Motivasi Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 6 Denpasar"	https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/11119	Desain penelitian dengan pendekatan cross-sectional.	Populasi penelitian ini adalah remaja putri yang dilakukan di SMPN 6 Denpasar, variabel yang diteliti tingkat kepatuhan dan motivasi.
3.	Winda Setiowati tahun 2021, dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kramat, Kecamatan Kramat"	http://eprints.poltektegal.ac.id/id/eprint/259	Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil, desain penelitian dengan pendekatan cross-sectional, variabel yang diteliti tingkat pengetahuan	Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kramat, Kecamatan Kramat

Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa referensi yang berkaitan dengan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah di kelurahan Argosari, menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Beberapa referensi seperti penelitian oleh B. Iskandar (2023), Parwati (2023), Winda. S (2021) yang melakukan penelitian tentang konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dan remaja putri dengan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian ini di kelurahan Argosari yang diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah, serta dapat menjadi bahan evaluasi terkait program suplementasi tambah darah di kelurahan Argosari.